

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di industri sepatu Cibaduyut Bandung terkait evaluasi fasilitas meja kerja sol hasil rancangan Andriany (2009) dan lingkungan fisik kerja untuk menghasilkan suatu rancangan perbaikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan metode RULA, menyatakan bahwa fasilitas kerja sol hasil rancangan peneliti sebelumnya adalah beresiko. Hal ini terjadi karena nilai rata-rata setiap elemen gerakan pengesolan mendapatkan skor 6, dimana skor tersebut berada dalam level resiko 3 (tiga) yang artinya perlu adanya perubahan postur kerja secepatnya.
2. Berdasarkan kuesioner terbuka yang disebarakan kepada 26 pekerja sol, didapatkan usulan yaitu harus menurunkan tinggi meja kerja dan menghilangkan sekat-sekat yang terdapat pada samping dan belakang meja kerja sol, agar fasilitas tersebut menjadi nyaman.
3. Perbaikan fasilitas yang dilakukan adalah mengurangi tinggi meja, menghilangkan sekat samping dan belakang, serta menambahkan tempat yang berfungsi untuk proses pelubangan bingsol dan proses penarikan. Ukuran tinggi meja dari lantai kemeja dasar adalah 60 cm, tinggi antara meja tingkat 1 dan meja tingkat 2 adalah 15 cm, tinggi antara meja tingkat 2 dan meja dasar adalah 15 cm, ukuran meja dasar adalah 148 cm x 68 cm dengan panjang lengkungan adalah 96 cm, ukuran meja tingkat 1 adalah 148 cm x 68 cm, ukuran meja tingkat 2 masing – masing adalah 68 cm x 40 cm, ukuran tempat pelubangan dan penarikan adalah 15 cm x 30 cm x 6 cm dengan bidang kemiringan 17° dan lebar laci adalah 33 cm.
4. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan fisik kerja terhadap faktor kebisingan, pencahayaan, suhu, tekanan udara, kadar debu dan bau lem pada ketiga industri rumah tangga sepatu Cibaduyut menyatakan bahwa lingkungan fisik kerja saat ini masih kurang baik, dimana nilai pencahayaan alami berkisar antara 7,6 Lux sampai 182,2 Lux terkecuali untuk industri 2 (dua) yang memiliki nilai TUU sebesar 358,4 Lux,

pencahayaannya buatan berkisar antara 32,5 Lux sampai 246,8 Lux, dimana industri kedua dan ketiga memiliki pencahayaan yang baik yaitu 246,8 Lux dan 243,2 Lux. Nilai suhu dan tekanan udara nilainya berkisar antara 27,87°C sampai 29,53°C dan 65,84 cm/Hg sampai 70,09 cm/Hg. Nilai kebisingan dianggap wajar karena nilainya berkisar antara 69,24 dB sampai 74,64 dB. Kondisi tempat yang diteliti kurang tertata rapi dan masih banyak kotoran di lantai yang mengakibatkan debu hinggap di tempat tersebut, serta bau lem yang ditimbulkan dari menguapnya kandungan benzena sangat mengganggu pekerja, dimana keadaan tersebut berlangsung selama 9 jam dalam sehari tanpa adanya alat pelindung diri pada pekerja.

5. Berdasarkan hasil pengukuran lingkungan fisik kerja, faktor yang berpengaruh pada ketiga industri rumah tangga sepatu di Cibaduyut adalah faktor pencahayaan, suhu, tekanan udara, kadar debu dan bau-bauan, dimana nilai yang didapat dibawah standar yang ditetapkan yaitu suhu dan tekanan udara (24-27°C dan 74 - 74,5 cm/Hg) serta pencahayaan (200 Lux). Debu yang cukup banyak dan bau lem yang sangat menyengat membuat pekerja merasa terganggu, dimana kondisi tersebut berlangsung melebihi waktu yang dianjurkan yaitu 8 jam dalam sehari.
6. Perbaiki lingkungan fisik kerja yang dilakukan yaitu memperbaiki faktor pencahayaan alami dengan cara membuat lubang cahaya untuk ketiga industri yang berukuran 1m x 2m, 2m x 1,5 m dan 1,3m x 1,5m dimana tinggi lubang cahaya untuk setiap industri adalah 0,75m dari lantai. Pencahayaan buatan untuk industri 1 (satu) diperlukan 2 (dua) dengan daya 24 watt. Adanya penggunaan 1 (satu) buah kipas angin model berdiri untuk mengatasi suhu dan tekanan udara. Mengatasi kadar debu dan bau lem digunakan alat pelindung diri (APD) yaitu masker dan sarung tangan serta penerapan personal *hygiene*.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus lebih mempertimbangkan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dan membuat prosedur kerja yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang buruk pada pekerja dikemudian hari.
2. Dilakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh dari bahan benzene yang terkandung dalam lem kuning terhadap kesehatan pekerja pengesolan.

